

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang didapat dengan cara langsung ke tempat yang telah ditentukan sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang tepat yang diperlukan sehubungan dengan hal-hal yang diteliti (Sambas dan Uep, 2011, hlm. 5). Yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali, menyelidiki dan melihat yang berkenaan dengan pengaruh persepsi, religiusitas dan promosi terhadap minat menabung pasca merger BSI pada tokoh agama di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan mengkaji sebuah permasalahan dari suatu fenomena dan melihat peluang adanya keterkaitan atau hubungan antar variabel dalam masalah yang diambil. Tujuan dari penelitian kuantitatif yaitu untuk mendapatkan penjelasan tentang besarnya kebermaknaan (*significance*) dalam model yang sudah memiliki hipotesis sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis memakai data statistik (Ninit Alfianika, 2018, hlm. 4).

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat dimana proses penelitian akan berlangsung dilakukan. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Majelis Ta'lim yang berada di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

## C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Bungin Burhan, 2017, hlm. 72). Populasi dalam penelitian ini adalah Pimpinan Majelis Ta'lim atau orang-orang yang mewakili di Kabupaten Banjarmasin Selatan. Maksud peneliti disini apabila pimpinan Majelis tersebut sulit untuk ditemui maka langkah selanjutnya ialah menemui perwakilan atau jamaah dari Majelis Ta'lim tersebut untuk di jadikan responden dari penelitian ini.

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi (sebagian ataupun perwakilan dari populasi yang diteliti). Karena dalam penelitian ini terdapat keterbatasan waktu dan tenaga, maka tidak seluruh anggota populasi diambil dan dijadikan responden, melainkan hanya sebagian dari populasi.

Adapun Teknik pengambilan sampel yang dipakai peneliti ialah *random sampling*. Penentuan jumlah sampel atau responden didapatkan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$e$  = standar eror atau prestasi kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir, dipakai 10%.

Dari data resmi Kantor Wilayah Kementerian Agama Banjarmasin Kalimantan Selatan (2021) didapat catatan terakhir di Seluruh Banjarmasin terdapat 278 buah Majelis Ta'lim. Sehingga jika peneliti mengambil tempat penelitian di Banjarmasin Selatan maka Jumlah Majelis tadi dibagi perkecamatan dan diambil majelis majelis yang tertua dan berjalan aktif, maka menjadi 41 buah Majelis Ta'lim.

Diketahui jumlah Majelis Ta'lim di Banjarmasin Selatan ( $N$ ) sebanyak 41 tempat dengan tingkat kesalahan ( $e$ ) 5% , maka besarnya sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1+(N e^2)}$$

$$n = \frac{41}{1+(41 \times 0,5^2)}$$

$$n = 36,4 \text{ (dibulatkan menjadi 36)}$$

Dari perhitungan diatas, didapat jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah 36,4 kemudian dibulatkan menjadi 36 orang.

#### **D. Sumber Data**

Sekaran & Bougie (2017:95) menjelaskan bahwa sumber untuk memperoleh sebuah data terbagi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Dimana sumber data primer dan sekunder ini bertujuan untuk memperkuat suatu

penelitian. Sumber data primer dan sekunder yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer ialah data yang berasal langsung dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner penelitian. Data primer diambil langsung dari subjek penelitian.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti, tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain. contohnya berupa dokumen laporan-laporan, buku, jurnal penelitian dan artikel yang masih berkaitan dengan materi yang sedang peneliti lakukan.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu responden, para pihak langsung yang terkait dalam penelitian ini yaitu tokoh agama di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, data-data yang diperoleh peneliti menggunakan metode penyebaran kuesioner. Sedangkan untuk metode lain seperti wawancara atau dokumentasi hanya sebagai pelengkap untuk data-data yang mungkin memerlukan tambahan informasi.

Kuesioner merupakan penyelidikan mengenai suatu masalah yang mencakup banyak kepentingan umum atau orang banyak dengan cara mengedarkan formulir yang berisi daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada subjek (responden) untuk mendapatkan jawaban maupun tanggapan dari responden tersebut. Metode ini digunakan untuk mengetahui tanggapan yang berkenaan

dengan bagaimana pengaruh persepsi, religiusitas dan promosi terhadap minat menabung pasca merger BSI pada tokoh agama di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

#### F. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur perspektif, sikap, dan pandangan individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala ini, variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian pada saat itu indikator tersebut digunakan sebagai tahap awal untuk mengumpulkan hal-hal instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Nasution, 2017, hlm. 48). Dalam skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan agar menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator itu digunakan sebagai tahap awal untuk menyusun item-item instrumen sebagai pernyataan atau pertanyaan. Jawaban untuk setiap item instrumen memiliki tingkat dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

Tabel 2.1  
Pilihan Alternatif Jawaban Responden.

<b>Keterangan</b>	<b>Simbol</b>
Sangat Setuju	SS
Setuju	S
Netral	N
Tidak Setuju	TS
Sangat Tidak Setuju	STS

Tabel 2.2  
Jawaban Untuk Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat setuju / selalu / sangat positif	5
Setuju / sering / positif	4
Netral / ragu-ragu / kadang-kadang	3
Tidak setuju / hampir tidak setuju / negative	2
Sangat tidak setuju / tidak pernah	1

### G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dijadikan dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda (Sugiyono, 2017, hlm. 41). Dalam penelitian kali ini peneliti akan menggunakan skala Likert dalam bentuk checklist.

Tabel 2.3  
Instrumen Penelitian skala Likert

No	Sub Variabel	Deskripsi	Indikator
1.	Persepsi (X1)	Persepsi adalah interaksi yang memungkinkan kita memilah data dan menguraikannya untuk menggambarkan dunia atau lingkungan sekitar.	a. Faktor fungsional b. Faktor struktural

2.	Religiusitas (X2)	Kondisi yang ada dalam diri individu yang mendorong untuk berpikir, bertindak, berperilaku dan bersikap sesuai dengan ajaran agamanya.	a. Faktor Pendidikan b. Faktor pengalaman
3.	Promosi (X3)	Kegiatan marketing mix dalam kegiatan ini setiap perusahaan berusaha mempromosikan seluruh produk jasa yang dimilikinya, baik secara langsung maupun tidak langsung	a. Periklanan b. Kehumasan c. Promosi penjualan d. Penjualan perseorangan
4.	Minat Menabung (Y)	Minat menabung merupakan kekuatan yang mendorong masyarakat untuk fokus pada kegiatan menabung di bank yang dilakukan dengan sengaja dan tanpa paksaan dari siapapun.	a. Pengetahuan b. Pelayanan c. Lokasi

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah bagian penting dalam metode ilmiah. Dengan adanya analisis data, data akan menjadi berarti dan berguna dalam memecahkan suatu masalah penelitian, sekaligus menjawab hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Untuk melakukan Teknik analisis data, penulis menggunakan program SPSS for windows. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan beberapa pengujian yaitu:

### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas yaitu uji yang dipakai guna mengukur pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan apakah betul-betul mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas merupakan uji instrumen data guna mengetahui seberapa tepat suatu item untuk mengukur apa yang hendak diukur. Item dapat dikatakan valid jika ada korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut untuk mengungkap sesuatu yang ingin diungkapkan. Pada umumnya item merupakan pertanyaan atau pernyataan berbentuk kuesioner yang dijawab oleh responden dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu. Teknik uji validitas item diantaranya adalah dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor item dianggap sebagai nilai X sedangkan skor total dianggap sebagai nilai Y. Apabila skor item memiliki korelasi positif yang signifikan berarti item tersebut dapat digunakan sebagai indikator

untuk mengukur variabel tersebut (Duwi Priyatno, 2014, hlm. 13). Metode pengambilan keputusan untuk uji validitas yaitu berdasarkan signifikansi:

- 1) Jika nilai signifikansi skor total  $> 0,5$  maka item dinyatakan tidak valid.
- 2) Jika nilai signifikansi skor total  $< 0,5$  maka item dinyatakan valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran akan tetap konsisten jika diukur dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan memakai alat ukur yang sama (Usman & R., 1995, hlm. 98). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut akan tetap mendapatkan hasil yang konsisten apabila pengukuran diulang kembali. Metode yang sering dipakai dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala likert) adalah *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas adalah lanjutan dari uji validitas, dimana item yang diujikan hanya item yang valid.. Ketentuan uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha sebagai berikut:

- 1) Nilai Cronbach's Alpha positif tidak boleh negatif.
- 2) Nilai Cronbach's Alpha hasil perhitungan sama atau lebih besar dari 0,6.

Reliable artinya dapat dipercaya, butir kuesioner dapat dikatakan reliable (layak) jika Cronbach's Alpha  $> 0,6$  dan dikatakan tidak reliable jika Cronbach's Alpha  $< 0,6$ .

## 1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, proses uji normalitas dilakukan dengan uji statistik dan analisis grafik, yaitu uji *Kolmogorov-smirnov* (Basuki & Prawoto, 2016, hlm. 142).

Uji kolmogorov-smirnov merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan kedalam bentuk Zscore dan diasumsikan normal. Apabila nilai signifikan di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau hasil normal dan jika nilai signifikan di bawah 0,05 maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau hasil tidak normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). Multikolinieritas terjadi apabila:

1) Nilai Tolerance

Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10. Dan terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance lebih besar atau sama dengan 0,10.

2) Nilai VIF Variance Inflation Factor

Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Dan terjadi multikolinieritas jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Dengan uji glesjer bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- 2) Terjadi heteroskedastisitas jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. (Duwi Priyatno, 2014, hlm. 15)

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sanusi (2013: 86) regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier berganda sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Penjelasan : Y yaitu nilai prediksi variabel (minat menabung), a yaitu konstanta,  $X_1$  yaitu variabel pertama (persepsi)  $X_2$  yaitu variabel kedua (religiusitas)  $X_3$  yaitu variabel ketiga (promosi),  $\beta_1$ ,  $\beta_2$  dan  $\beta_3$  yaitu koefisien regresi dimaksudkan sebagai nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ .

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti

hubungan yang terjadi berlaku untuk populasi. Tingkat signifikansi yang digunakan peneliti adalah 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Dalam melakukan pengujian kriteria yang harus dipenuhi yaitu jika  $\text{sig.} < 0,05$ , maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Namun, jika nilai  $\text{sig.} > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Selain dengan tingkat signifikansi cara lainnya yaitu dengan membandingkan  $f_{\text{hitung}}$  dan  $f_{\text{tabel}}$ , apabila  $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (terdapat pengaruh secara simultan) sedangkan jika  $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak terdapat pengaruh secara simultan). Cara untuk menentukan  $f_{\text{tabel}}$  yaitu dengan rumus  $df_1$  adalah jumlah variabel – 1 dan  $df_2 = n - k - 1$ , dimana  $df$  adalah derajat kebebasan,  $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen.

#### **b. Uji T (Uji Parsial)**

Uji T digunakan untuk melihat pengaruh parsial dari variabel-variabel independen apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel-variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan peneliti adalah 0,05 (5%). Dalam melakukan pengujian kriteria yang harus

dipenuhi yaitu jika  $\text{sig.} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (terdapat pengaruh secara parsial) dan jika  $\text{sig.} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak terdapat pengaruh secara parsial). Selain dengan tingkat signifikansi cara lainnya yaitu dengan membandingkan  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$ , apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (terdapat pengaruh secara parsial) sedangkan jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak terdapat pengaruh secara parsial). Cara untuk menentukan  $t_{\text{tabel}}$  yaitu dengan rumus  $df = n - k - 1$ , dimana  $df$  adalah derajat kebebasan,  $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

*R square* ( $R^2$ ) atau kuadrat dari  $R$  (korelasi berganda), yaitu untuk menunjukkan koefisien determinasi. Angka yang dihasilkan dari perhitungan  $R^2$  diubah menjadi bentuk persen, yang berarti persentase sumbangan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, bila  $R^2 = 0$  berarti tidak ada hubungan yang sempurna

## I. Tahapan Penelitian

### 1. Tahapan Pendahuluan

Pada tahapan ini peneliti melakukan penjajakan awal tentang permasalahan yang diteliti, selanjutnya dituangkan dalam *desain operasional*, kemudian dikonsultasikan dengan dosen penasihat, lalu

dimasukkan ke biro skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, setelah diterima kemudian dilaksanakan seminar proposal.

## **2. Tahapan Pengumpulan Data**

Pada tahap ini peneliti turun ke lapangan guna mengumpulkan data-data mengenai penelitian yang diperlukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan. Waktu yang digunakan dalam pengumpulan data atau riset terhitung sejak dimulai awal penelitian hingga akhir penelitian tersebut.

## **3. Tahapan Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul kemudian data akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan. Kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dalam rangka perbaikan dalam kesempurnaan susunan pembuatan skripsi.

## **4. Tahapan Penyusunan Akhir**

Pada tahapan ini peneliti menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh berdasarkan kepada sistematika penulisan dengan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Selanjutnya, dilakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan sehingga menjadi sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang siap untuk *dimunaqasyahkan* dihadapan tim penguji skripsi.